

# BELAJAR UNTUK MENGAJAR

By

ICHI AHADA

NUSA DAILY.COM

<https://nusadaily.com/opinion/belajar-untuk-mengajar.html>

'Innamal a'malu binniyat'. Kita mengetahui arti frase dalam bahasa arab tersebut bahwa 'segala sesuatu itu tergantung pada niatnya'. Nampak simple, namun ternyata pengaruhnya besar pada apa yang akan terjadi selanjutnya, apapun itu. Pernahkah kita merasa sudah membaca buku dan mempelajari sesuatu kemudian dalam waktu singkat kita telah melupakannya. Mengapa hal ini dapat terjadi? Bahkan ketika kita sudah membaca dengan seksama buku-buku pengetahuan dan belajar menghafal ketika ujian lalu setelahnya kita lupa. Hal ini menyangkut pada memory atau daya ingat manusia.

Memori manusia dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu *sensory memory*, *short term memory*, dan *long term memory*. Bagaimana caranya agar pelajaran/ilmu yang kita pelajari tidak hanya masuk dalam *short term memory* dan dapat memasuki fase *long term memory*. Dan apa hubungannya antara niat dengan sistem daya ingat manusia (memori). Sederhana saja cara kerja otak *long term memory* jika ingin ingatan pelajaran tersebut akan *long last* atau bertahan lama yaitu dengan **niat belajar untuk mengajarkan kembali**.

Ketika kita akan ujian niat kita untuk belajar adalah agar bisa menjawab soal pada ujian tersebut. Dan selesai ujian bahkan kemungkinan masih di hari yang sama kita bahkan tidak mampu lagi mengingat hapalan kita semalam tersebut alias langsung lupa. Beberapa pelajaran hanya masuk sebatas *short term memory*. Berbeda halnya jika kita belajar untuk mengajarkan. Jika niat kita adalah Belajar untuk mengajar, maka kita tidak hanya memahami dan menguasai sebatas menjawab soal saja namun juga kita akan menyimpan pengetahuan tersebut dalam *long term memory*, melatih daya ingat hal hal serupa atau yang berkaitan, meluasnya pemahaman kita dan bahkan tidak sulit 'mengeluarkan ingatan tersebut jika diperlukan. Belajar untuk mengajar mampu menstimulus memori yang letaknya ada pada dalam hipokampus otak kita. Hipokampus adalah bagian kecil pada otak yang bertugas untuk menyimpan memori.

Beberapa tokoh besar baik dari timur dan barat juga beberapa filsuf terkenal bahkan guru dan orang tua kita, mereka bukan hanya belajar dari guru-guru terdahulu akan tetapi mereka juga menjadi pengajar agar ilmu yang didapat juga disampaikan kembali atau pengetahuan itu disebarluaskan. Belajar dengan mengajarkan ternyata mampu menjaga ingatan dan pemahaman kita pada pengetahuan tersebut.

Dengan belajar untuk mengajar atau berbagi ilmu, otak bagian hipokampus tidak hanya mengaktifkan pada aspek menerima informasi dengan mudah namun juga menekankan konsentrasi dalam menyimpan informasi tertentu (pengkodean), dan bagaimana caranya agar informasi tersebut dapat di bagikan dengan mudah kepada orang lain. Dengan disadari atau secara tidak sadar, belajar untuk mengajar dapat mengangkat level kerja dan kinerja otak.

Karena daya ingat bisa dilatih dengan menggunakan teknik. Banyak sekali tips bagaimana cara belajar efektif seperti belajar dengan konsentrasi penuh ditempat yang tenang, belajar sambil menghafal lalu

mengucapkan dengan lantang, dengan visualisasi seperti kode warna, penggunaan media, dengan mindmap atau flascard dan masih banyak lagi macam teknik belajar. Agar pelajaran bisa kita pahami dengan baik dan melekat dalam ingatan perlu juga melakukan teknik pengulangan (*review*). Teknik pengulangan berguna agar ilmu yang didapat bisa masuk kedalam memory jangka panjang karena pengulangan menstimulasi otak lebih spesifik dalam keadaan sadar dan merekamnya. Sehingga meskipun tidak selalu dipikirkan atau tidak nampak namun ingatan pengetahuan tersebut bisa 'dipanggil kembali'.

Jadi ilmu yang dipelajari dengan 'niat belajar untuk mengajar'(dibagikan) tentu saja membuat pengetahuan tersebut menjadi permanen di dalam otak kita. Tidak hanya itu, dengan niat belajar untuk mengajarkan kembali juga membuka peluang pengetahuan tersebut berkembang dengan segala kemungkinan yang meluas dan secara fasih otak kita menstimulus sehingga kita fasih (*expert*) dalam ilmu tersebut. Karena saat kita sedang mengajarkan suatu ilmu pada orang lain, sebenarnya kita sedang melakukan '**mempelajari ulang**' ilmu tersebut.